

DRAMATURGI DALAM IDENTITAS DAN CITRA *INFLUENCER* KADEER BACHDIM PADA AKUN INSTAGRAM D_KADOOR

Uzda Nabila Shabiriani

Fakultas Rekayasa Industri dan Desain, Institut Teknologi Telkom Purwokerto

e-mail: uzda@ittelkom-pwt.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Received : Agustus, 2021

Accepted : September, 2021

Publish online : Oktober, 2021

ABSTRACT

Kadeer Bachmid or better known as d_kadoor on Instagram may sound familiar to Javanese people who like to see humorous content on Instagram. Kadeer Bachmid is a celebrity on instagram from Malang, East Java who loves to make funny video content by acting as a fussy mother with a distinctive style of wearing a headscarf, but not taking off her thin mustache and using Javanese language. His expertise in playing the character of fussy mother has made many people like his content while being entertained. But behind it, Kadeer Bachmid is a genuine man and good at reciting beautifully. He has recorded this and put it in his Instagram several times, which is actually the opposite of his video content acting as talkative mothers. Therefore this study aims to analyze the formation of the identity and image of Kadeer Bachmid on the d_kadoor instagram account. The theory used to analyze this phenomenon is the dramaturgy theory popularized by Erving Goffman. This study uses qualitative research methods, namely observation, documentation study, literature study and Focus Group Discussion (FGD) which are very important to determine the design of the research concept.

Key words : dramaturgy, instagram content, identity, image.

ABSTRAK

Nama Kadeer Bachmid (atau yang lebih dikenal dengan nama d_kadoor di instagram) mungkin tidak asing terdengar ditelinga masyarakat Jawa Timur yang senang melihat konten humor di instagram. Kadeer Bachmid merupakan *selebgram* asal Malang, Jawa Timur yang senang sekali membuat konten video lucu dengan berakting menjadi seorang ibu-ibu cerewet dengan gaya khas memakai jilbab, tetapi tidak menanggalkan kumis tipisnya dan menggunakan bahasa Jawa Timuran. Kepiawaiannya memerankan karakter ibu-ibu cerewet, membuat banyak orang menyukai konten instagramnya sekaligus terhibur dengan kelucuannya. Tetapi dibalik itu semua, Kadeer Bachmid merupakan laki-laki tulen dan pandai mengaji dengan indah. Hal tersebut pernah direkamnya dan dimasukkan ke dalam konten instagramnya beberapa kali, yang sebenarnya berbanding terbalik dengan apa yang sering terlihat di konten videonya yang berakting sebagai ibu-ibu cerewet. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan identitas dan citra Kadeer Bachmid pada akun instagram d_kadoor. Teori yang

digunakan untuk menganalisis fenomena ini adalah teori dramaturgi yang dipopulerkan oleh Erving Goffman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang sangat penting untuk menentukan perancangan konsep penelitian.

Kata Kunci: dramaturgi, konten instagram, identitas, citra.

PENDAHULUAN

Di era digital seperti saat ini, peran media sebagai alat komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu untuk berinteraksi satu sama lain, entah dengan sesama individu ataupun kelompok. Terdapat beberapa pengertian mengenai media baru salah satunya seperti yang telah dijelaskan oleh Denis McQuail dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa* (1987:16-17). Denis menamakan media baru sebagai media telematik yang merupakan perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan penggunaan yang berbeda pula.

Sementara itu, Martin Lister dkk (2009:13-14) menyatakan bahwa media baru memiliki beberapa karakteristik, yaitu digital, interaktif, hipertekstual, virtual, jaringan, dan simulasi. Salah satu media baru yang sedang banyak digunakan oleh masyarakat dunia adalah media sosial.

Media sosial saat ini tidak hanya sebagai media untuk berkomunikasi saja tetapi juga untuk membangun citra sosial, baik untuk kepentingan individu maupun kelompok. Di media sosial, kita memiliki banyak kesempatan untuk menulis gagasan, opini, dan berbagai hal untuk membangun citra diri. Salah satu media sosial yang digemari banyak orang saat ini adalah instagram, yang mana instagram dijadikan sebagai media untuk menunjukkan eksistensi diri dan membangun citra sosial di masyarakat, tidak terkecuali seorang artis ataupun *selebgram*. Mereka berlomba-lomba dalam pembuatan isi konten instagram yang menarik karena konten instagram merupakan salah satu faktor dalam membangun identitas diri sekaligus membangun citra sosial di masyarakat, baik itu citra positif maupun negatif.

Dalam media sosial sendiri, proses komunikasi yang terjadi di dalamnya sangatlah kompleks seperti pada media-media lain karenanya perlu untuk menjelaskan proses komunikasi manusia dan memperlihatkan proses komunikasi dengan menggunakan berbagai simbol sehingga tidak

terjadi kesalahpahaman komunikasi dalam sosial media. Model komunikasi dapat membentuk perspektif komunikasi dengan menguraikan komunikasi yang begitu kompleks menjadi lebih sederhana tanpa menghilangkan komponen-komponen yang ada di dalamnya.

Claude Elwood Shannon dan Warren Weaver (1948) mengembangkan salah satu model komunikasi linear yang disebut dengan Model Komunikasi Shannon dan Weaver.

Pengirim pesan menyandi pesan dan mengirimkannya kepada penerima pesan melalui media. Pengirim mengubah pesan ke dalam berbagai kode yang dapat dipahami ke dalam mesin. Pesan dikirim dalam bentuk kode melalui media. Penerima harus menerima sandi pesan sebelum memahami dan menginterpretasikannya. Mesin penerima dapat juga berperan sebagai penerima sandi dalam beberapa kasus. Media dapat mengalami gangguan dan penerima bisa saja tidak memiliki kapasitas untuk melakukan sandi-awa sehingga menyebabkan masalah dalam proses komunikasi. Menurut model ini, terdapat tiga macam permasalahan komunikasi, yaitu masalah teknis, masalah semantik, dan masalah efektifitas.

Kadeer Bachmid (atau yang lebih dikenal dengan nama *d_kadoor* di instagram) merupakan *selebgram* laki-laki asal Malang, Jawa Timur yang senang sekali membuat konten video *dubsmash* lucu di instagramnya dengan username *d_kadoor*. Video-video *dubsmash* buatannya kini tengah populer dan digandrungi banyak pengguna Instagram, sehingga membuat dirinya cepat sekali dikenal di sosial media instagram dan facebook. Ia sering kali berakting menjadi seorang ibu-ibu cerewet dengan gaya khas memakai jilbab, tapi tidak menanggalkan kumis tipisnya dan menggunakan bahasa Jawa Timuran. Kepiawaiannya memerankan karakter ibu-ibu cerewet dengan riasan super tebal membuat banyak orang menyukai konten instagramnya sekaligus terhibur dengan kelucuannya, apalagi isi kontennya yang membahas isu sehari-hari, membuat sosok Kadeer Bachmid mudah diterima banyak orang dan penggemarnya semakin hari

semakin bertambah. Hal itu terbukti pada jumlah followers instagramnya yang mencapai 1,6 juta orang.

Lelucon Kadeer Bachmid yang blak-blakan dan perubahan penampilannya dari laki-laki menjadi perempuan untuk mengisi konten *dubsmash*, membuat beberapa pihak tidak menyukainya karena menurut para *haters*, dalam agama Islam seorang laki-laki tidak boleh menyerupai wanita dalam berpenampilan dengan situasi apapun. Tetapi dibalik itu semua, Kadeer Bachmid merupakan laki-laki tulen dan pandai mengaji dengan indah. Hal tersebut pernah direkamnya dan dimasukkan ke dalam konten instagramnya beberapa kali, yang sebenarnya berbanding terbalik dengan apa yang sering terlihat di konten videonya yang berakting sebagai ibu-ibu cerewet. Teori dramaturgi digunakan untuk menyediakan gambaran dan analisis yang detail suatu proses dan pemaknaan suatu interaksi sosial. Perspektif yang digunakannya adalah pertunjukan teater (*theatrical performance*), interaksi sosial yang mirip dengan pertunjukan diatas panggung, yang menampilkan peran-peran yang dimainkan para aktor. Pada saat individu hadir dan beraktivitas untuk dirinya dan orang lain, ia mengatur dan mengontrol kesan yang dibentuk oleh individu tersebut (Goffman, 1959:9). Pengelolaan kesan (*impression management*) merupakan istilah yang dikemukakan Goffman yakin ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistic atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *"the Chicago School"*, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif (Bogdan dan Biklen, 1982:3), yang mana penelitian ini mengambil fenomena dan studi kasus mengenai seorang *selebgram*, yaitu Kadeer Bachmid untuk diteliti. Metode penelitiannya pun menggunakan metode kualitatif dengan cara menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah berhadapan dengan kenyataan-ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2001:5) dengan menggunakan teknik penelitian

observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan *focus group discussion (FGD)*.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan pada akun instagram d_kadoor sebagai *selebgram* dengan mengobservasi konten-konten yang diunggah dan menganalisis maksud dari konten-konten yang telah dibuat oleh Kadeer Bachmid.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mempelajari biografi dari Kadeer Bachmid yang ada di internet, sekaligus berita-berita yang ada mengenai dirinya. Sehingga studi dokumentasi ini dapat mempermudah dalam mengenal sosok Kadeer Bachmid.

3. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan adalah dengan mempelajari buku-buku dan sumber-sumber teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, sekaligus menentukan metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

4. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) seringkali digunakan para pembuat keputusan atau peneliti dalam penelitian kualitatif untuk menggali data mengenai persepsi, opini, kepercayaan dan sikap terhadap suatu produk, pelayanan, konsep atau ide, karena relatif lebih mudah dan cepat selesai dibandingkan dengan teknik pengumpulan data kualitatif yang lain. FGD dalam penelitian ini digunakan dalam melihat persepsi dan opini dari publik mengenai Kadeer Bachmid pada kolom komentar konten instagram d_kadoor.

PEMBAHASAN

Teori yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pembentukan identitas dan citra Kadeer Bachmid pada akun instagram d_kadoor dengan menggunakan pendekatan teori dramaturgi yang dipopulerkan oleh Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul *Presentation of Self in Everyday Life*. Teori ini akan dijadikan acuan dalam melihat fenomena ini.

Teori dramaturgi digunakan untuk menyediakan gambaran dan analisis yang detail suatu proses dan pemaknaan suatu interaksi sosial. Perspektif yang digunakannya adalah pertunjukan teater (*theatrical performance*), interaksi sosial yang

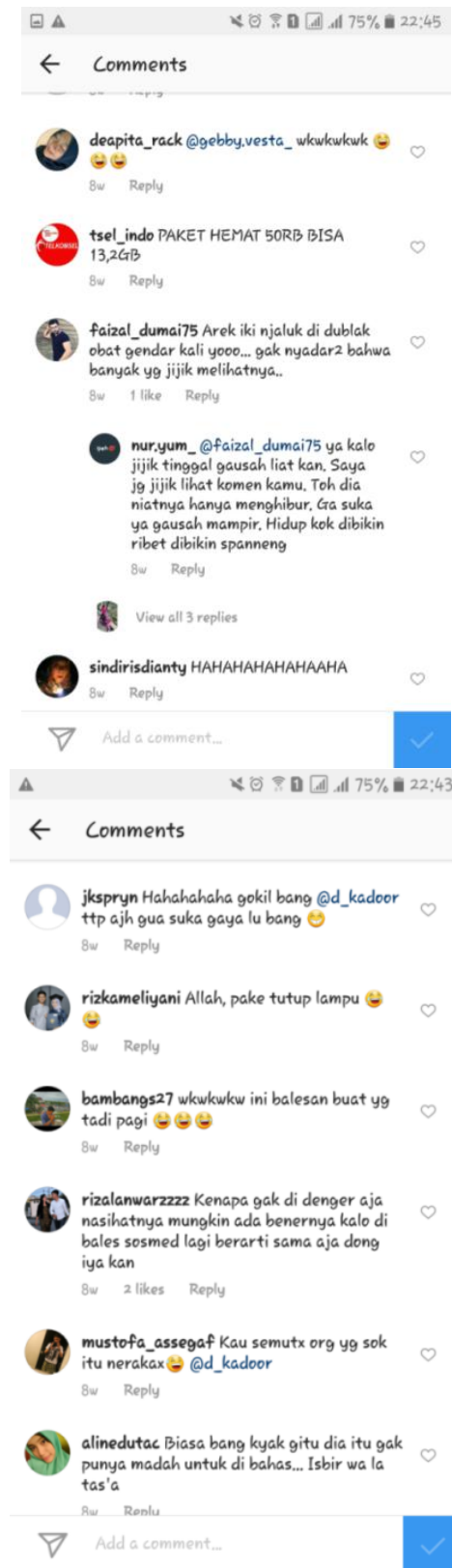
mirip dengan pertunjukan diatas panggung, yang menampilkan peran-peran yang dimainkan para aktor. Pada saat individu hadir dan beraktivitas untuk dirinya dan orang lain, ia mengatur dan mengontrol kesan yang dibentuk oleh ndividu tersebut (Goffman, 1959:9). Pengelolaan kesan (*impression management*) merupakan istilah yang dikemukakan Goffman yakni bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain.

Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran-diri yang akan diterima orang lain. Ia menyebut upaya itu sebagai pengelolaan kesan (*impression management*), yakni teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyana, 2010:112).

Dalam teori dramaturgi menggunakan perspektif panggung depan dan panggung belakang sehingga dalam penelitian ini, panggung depan dari Kadeer Bachmid (sebagai pemberi pesan) ini berprofesi sebagai *selebgram* yang senang sekali membuat konten video *dubsmash* lucu di instagramnya dengan *username* d_kadoor. Ia berakting menjadi seorang ibu-ibu cerewet yang menggunakan hijab dan menggunakan bahasa Jawa Timuran, karakter tersebut jika diamati sering dijumpai di kehidupan masyarakat sehari-hari. Sehingga karakternya sebagai ibu-ibu cerewet dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat Jawa Timur dan kerap mengundang tawa para netizen dengan isi konten yang membahas kehidupan sehari-hari, seperti ibu memarahi anak ABG yang sering keluar rumah dan pulang malam, ataupun seorang ibu yang memarahi anak ABGnya yang tidak mau membantu orang tua tetapi selalu tidak lepas dari *handphone* dan media sosialnya, dan lain sebagainya.

Penonton sebagai penerima pesan dalam penelitian ini adalah para *followers* ataupun para pengguna instagram sangat menikmati konten-konten yang diunggah pada akun instagram d_kadoor sekaligus menjadi pemberi komentar pada setiap unggahan. Menurut banyak orang konten d_kadoor sangatlah menghibur dan ada juga yang berkomentar bahwa d_kadoor sangat menghayati peran sebagai ibu-ibu cerewet yang dianggap sesuai dengan realita yang ada di kehidupan sehari-hari. Tetapi ada beberapa orang yang mempermasalahkan perannya tersebut dikarenakan hal tersebut tidak diperbolehkan dalam ajaran agama Islam, laki-laki menjadi wanita

dan begitupun sebaliknya. Seperti yang tertera pada kolom komentar di bawah ini:

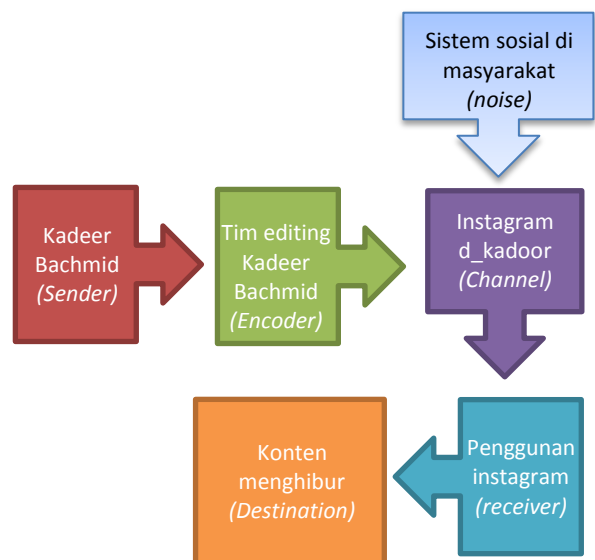


Gambar 1. Komentar *Haters* Mengenai Kadeer Bachmid pada Akun Instagram d_kadoor
[Sumber: www.instagram.com/d_kadoor, 2017]

Dalam proses komunikasi, hal tersebut merupakan kesalahpahaman komunikasi dimana para pengguna instagram tidak dapat membedakan kehidupan nyata dengan yang terlihat di instagram. Dalam model komunikasi Shannon dan Weaver terdapat 6 (enam) elemen yaitu:

1. Pengirim (*Sender/Information source*) – orang yang membuat pesan, memilih media yang akan digunakan dan mengirimkan pesan.
2. Encoder (*Transmitter*) – orang yang menggunakan mesin yang mengubah pesan ke dalam bentuk sinyal atau data biner. Dimungkinkan juga *encoder* merujuk pada mesin itu sendiri.
3. Media (*Channel*) – media yang digunakan untuk mengirim pesan.
4. Decoder (*Transmitter*) – mesin yang digunakan untuk mengubah sinyal atau data biner ke dalam bentuk pesan atau penerima pesan yang menginterpretasikan pesan dari sinyal yang diberikan.
5. Penerima (*Receiver/Destination*) – orang yang menerima pesan atau tempat dimana pesan harus dijangkau. Penerima pesan memberikan umpan balik berdasarkan pesan yang dikirimkan oleh pengirim.
6. Gangguan (*Noise*) – gangguan fisik seperti lingkungan, manusia, dan lain-lain yang tidak membiarkan pesan diterima dengan baik oleh penerima pesan.

Kadeer Bachmid selaku pemberi pesan (*sender*) tidak dapat memberikan pesan dengan baik, dimana pesan tersebut hanya sekedar untuk hiburan tetapi para penerima pesan (*receiver*) tidak semua menerimanya dengan baik, dikarenakan mereka terganggu dengan adanya atribut (memakai pakaian wanita dan *makeup*) yang digunakan oleh Kadeer Bachmid yang dinilai oleh beberapa orang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam (*noise*) sehingga tidak semua orang menyukai isi kontennya. Hal tersebut dapat digambarkan dalam bagan sesuai dengan model komunikasi Claude Elwood Shannon dan Warren Weaver (1948) sebagai berikut:



Gambar 2. Model Komunikasi Shannon Weaver
[Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017]

Hal berbeda ditunjukkan oleh Kadeer Bachmid di belakang layar perannya sebagai ibu-ibu cerewet, yang merupakan lingkungan belakang panggung (*backstage*). Ia sebagai aktor di instagram menunjukkan jati dirinya sebagai laki-laki, dengan mengenakan pakaian laki-laki, mempertahankan kumis dan jenggot di wajahnya serta bergesur laki-laki, yang mana hal tersebut dapat dilihat pada konten foto instagramnya saat tidak sedang menjadi aktor. Selain itu, ia juga beberapa kali mengunggah konten video mengajinya. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa perannya sebagai ibu-ibu cerewet di konten instagramnya sangat jauh berbeda dengan kehidupan aslinya yang sangat laki-laki dan sangat jauh berbeda jauh dari pandangan masyarakat yang kontra akan perannya sebagai wanita.

Backstage yang merupakan panggung belakang dari pertunjukan, dimana sang aktor telah melepas topengnya kembali ke kehidupan semula. Kehidupan yang sesuai dengan identitas dirinya sendiri. Bukan merupakan suatu tipuan atau pertunjukan yang ingin dimainkan sang aktor untuk memuaskan audien.

Di dalam *backstage* para aktor, dalam penelitian ini Kadeer Bachdim sebagai *selebgram* kembali ke kehidupan normalnya. Yang biasanya ia terlihat ia berperan menjadi wanita, tetapi pada saat kembali ke kehidupan aslinya, ia akan menjadi laki-laki pada umumnya. Saat berperan untuk konten instagram, Kadeer sangat luwes memerankan karakter ibu-ibu dengan menggunakan riasan tebal yang seolah-olah hal itu udah melekat dalam dirinya, tetapi di *backstage* ia akan menjadi dirinya sendiri. Di panggung belakang, di kehidupan

normalnya, ia tetap berperilaku laki-laki dengan mengenakan pakaian laki-laki, bergesur laki-laki dan mempertahankan kumis dan jenggot di wajahnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis identitas dan citra yang ingin dibangun oleh Kadeer Bachmid pada akun instagram d_kadoor dengan menggunakan pendekatan teori dramaturgi. Dari rumusan masalah perancangan yang diajukan, pengumpulan serta analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dan dapat ditarik beberapa kesimpulan pada perancangan ini. Adapun kesimpulan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Dalam menganalisis identitas dan citra yang ingin dibangun oleh Kadeer Bachmid pada akun instagram d_kadoor dengan menggunakan pendekatan teori dramaturgi, maka diperoleh hasil analisis identitas dan citra yang dibangun oleh Kadeer Bachmid pada akun instagram d_kadoor berbeda dengan kehidupan nyatanya yang didapat melalui hasil pengumpulan data serta teknik analisis data melalui observasi, studi dokumentasi, studi literature dan *focus group discussion (FGD)*.
2. Hasil analisis identitas dan citra tersebut berupa adanya permasalahan semantik dalam komunikasi yang dilakukan oleh Kadeer Bachmid pada akun instagram d_kadoor dikarenakan atribut pakaian dan penggunaan makeup, yang mana hal tersebut bertentangan dengan sistem sosial (nilai-nilai agama Islam) yang ada di masyarakat Indonesia.
3. Dengan menggunakan pendekatan teori dramaturgi, model komunikasi Shannon Weaver serta metode penelitian kualitatif dalam pengumpulan data, mempermudah peneliti dalam menganalisis identitas dan citra yang ingin dibangun oleh Kadeer Bachmid dalam akun instagram d_kadoor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Setiawan. "Dramaturgi Content Creator dalam Presentasi Diri di Instagram". *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [2] A. Fitri. "Dramaturgi Pencitraan Prabowo Subianto di Media Sosial Twitter menjelang Pemilihan Presiden 2014". *Interaksi Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(1):101-108, 2015.
- [3] K. Olyviyani & D. K. Syah Putra. "Analisa Atas Konstruksi Identitas Transgender Melalui Kajian Dramaturgi Erving Goffman". *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2 Agustus 2017*.
- [4] N. Hamidiah. "Dramaturgi Lesbian dalam Mempertahankan Identitas Seksual di Kota Surabaya". *Paradigma*, vol. 5, no. 1, 2017.
- [5] R. C. Bogdan & S. K. Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Baco, Inc, 1982.
- [6] B. Bungin. *Analisis Data Penulisan Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- [7] E. Goffman. *Presentation of Self in Everyday Life*. USA: Random House, 1959.
- [8] W.S. Littlejohn & A. K. Foss. *Encyclopedia of Communication Theory*. California: SAGE Publication, Inc, 2009.
- [9] M. Lister, dkk. *New Media: A Critical Introduction 2nd Edition*. Oxon: Routledge, 2009.
- [10] D. McQuail. *McQuail's Mass Communication Theory: 6th Edition*. California: SAGE Publication, Inc, 1987.
- [11] J. L. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- [12] R. Nasrullah. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- [13] L. Mendoza. "Shannon and Weaver Model of Communication". Internet: <https://www.scribd.com/document/412549303/Shannon-and-weaver-model-of-communication>, 8 Desember 2017 [Juni 2020].